

## Membangun Kesadaran Bersama Melalui Seminar Pencegahan Pelecehan Seksual di SMP Nusa Alam

Prily Wiske Widiya Putri<sup>1</sup>, Leza Puastrri Putri<sup>2</sup>, Wafasari<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Mahasiswa Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>3</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

wafasari11@gmail.com

### Abstract

Sexual harassment is any form of harassing or degrading behaviour related to sexual urges, harming or making uncomfortable a person who is subjected to such behaviour, or any behaviour that forces a person to engage in sexual intercourse or become an object of unwanted sexual attention, data from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection issued data on the number of cases of violence in 2023 reaching 25,342, and recorded acts of sexual violence that occurred in Mataram City throughout 2023 recorded 30 cases. Of that number, most of them happened to children. Therefore, we as students of Teaching Campus 6 conducted an activity that aims to foster mutual awareness regarding the prevention of sexual abuse in children. The methods used in this activity are discussion and seminar methods. The results of this seminar activity are increased awareness, concern and insight of students related to sexual harassment, as well as how to prevent and handle victims of sexual harassment both at school and in the community.

**Keywords:** harassment; sexual; children; seminar

### Abstrak

Pelecehan seksual merupakan segala bentuk perilaku yang melecehkan atau merendahkan martabat yang berhubungan dengan dorongan seksual, merugikan atau membuat tidak nyaman seseorang yang dikenai perilaku tersebut, atau setiap perilaku yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam hubungan seksual atau menjadi objek perhatian seksual yang tidak diinginkannya, data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan data jumlah kasus kekerasan di tahun 2023 tembus mencapai 25.342, dan tercatat Aksi kekerasan seksual yang terjadi di Kota Mataram NTB sepanjang 2023 tercatat mencapai 30 kasus. Dari jumlah itu, paling banyak menimpa anak-anak. Oleh karena itu kami sebagai mahasiswa kampus mengajar 6 melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pencegahan pelecehan seksual pada anak-anak. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode diskusi dan seminar. Adapun hasil dari kegiatan seminar ini yaitu meningkatnya kesadaran, kepedulian dan wawasan siswa terkait pelecehan seksual, serta bagaimana mencegah dan menangani korban pelecehan seksual baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** pelecehan; seksual; anak-anak; seminar

## 1. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual adalah segala bentuk perilaku yang melecehkan atau merendahkan martabat yang berhubungan dengan dorongan seksual, merugikan atau membuat tidak senang yang dirasakan seseorang yang dikenai perilaku tersebut, atau setiap perilaku

yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam hubungan seksual atau menjadi objek perhatian seksual yang tidak diinginkannya (Rabathy & Komala, 2018). Bentuk dari pelecehan seksual memiliki berbagai macam, artinya bentuk kegiatan yang tidak membuat seseorang senang bisa dianggap sebagai bentuk dari pelecehan seksual itu sendiri. Berkomentar verbal (kasar dan tidak senonoh), atau menyentuh fisik yang bersifat seksual kepada orang lain dengan unsur sengaja dan tidak dikehendaki dapat juga dikatakan sebagai perilaku pelecehan seksual. Termasuk juga catcalling atau siulan yang bertujuan untuk mencari perhatian namun dengan memberikan gerakan-gerakan seksual tertentu sehingga perbuatan ini termasuk dalam pelecehan seksual (Hidayat & Setyanto, 2019).

Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, korbannya bukan hanya kalangan dewasa saja, namun sudah merambah ke remaja, anak-anak bahkan balita. Lebih tragis, mayoritas pelakunya adalah dari lingkungan terdekat keluarganya sendiri. Kekerasan seksual pada anak merupakan kejahatan yang dilakukan seumur hidup, karena korban akan mengalami trauma yang berkepanjangan, terutama jika korban adalah anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa (Apriningrum *at al.*, 2022).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan data jumlah kasus kekerasan di tahun 2023 tembus mencapai 25.342 dalam setahun, dimana terdiri dari kasus laki-laki maupun kasus kekerasan perempuan baik anak-anak maupun dewasa, dan tercatat pada data tersebut Provinsi NTB tembus di angka 626 kasus kekerasan baik secara seksual maupun secara fisik terhadap anak (Kemenpppa, 2023). Aksi kekerasan seksual yang terjadi di Kota Mataram NTB sepanjang 2023 tercatat mencapai 30 kasus. Dari jumlah itu, paling banyak menimpa anak-anak (Azmah, 2023).

Seperti halnya anak-anak dianggap lemah dan tidak berdaya dan sangat bergantung pada orang dewasa, membuat mereka sangat rentan terhadap kekerasan seksual. Hal ini membuat anak tidak berdaya saat diancam untuk tidak memberi tahu apa yang dialaminya. Kekerasan seksual terhadap anak adalah pelanggaran moral dan hukum, dan menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis (Rahmiati & Ninawati, 2016). Pelecehan seks di usia dini akan mempengaruhi tumbuh kembang dari kecil hingga usia dewasa, dimana anak perempuan telah ditemukan kurang asertif dan memiliki harga diri sedikit lebih rendah daripada anak laki-laki. Selain itu dampak dari kekerasan seksual pada anak akan mengalami gejala depresi sampai dengan depresi, kecemasan sosial dan kesepian atau pengasingan sosial secara bertahap meningkat dari rentang umur 6 hingga 17 tahun (Mardi, 2022)

Perlu kita sadari bahwa semakin lama akan menjadi semakin buruk jika kita membiarkan kasus-kasus seperti ini marak terjadi. Untuk mencegah kekerasan seksual pada anak, pendidikan seksual sangat penting. Tujuan utama dari pendidikan

seksualitas adalah untuk meningkatkan kesehatan seksual pada masa dewasa (Permatasari *at al.*, 2017). Oleh sebab itu kita harus memberikan kesadaran kepada semua orang terkait pentingnya mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam tindak kekerasan baik secara fisik maupun secara seksual baik di lingkungan bermasyarakat atau instansi terkait seperti di sekolah.

Sekolah merupakan tempat belajar bagi anak-anak bangsa dan di sekolahlah mereka akan dididik mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam bermasyarakat. Seperti halnya Pelecehan seksual di lingkungan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat mendalam dan membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat termasuk di sekolah. Penanggulangan kekerasan seksual terhadap anak di sekolah mencakup pencegahan kekerasan seksual di sekolah melalui penyediaan program sosialisasi psikoedukasi kekerasan seksual kepada guru, siswa, dan orang tua. Penanganan kekerasan seksual di sekolah yang harus dilakukan oleh pemerintah juga mencakup penetapan peraturan yang tegas yang mengatur kekerasan terhadap anak dan menetapkan sanksi (Ain *at al.*, 2022).

Pendidikan seksual adalah salah satu cara untuk menghentikan pelecehan yang sering terjadi baik di sekolah formal maupun informal maupun di masyarakat. Dengan memberikan pendidikan seksual, anak-anak, terutama anak-anak usia dini, akan belajar tentang seks dan akan terlindungi dari pelecehan yang tidak diinginkan (Kholis & Pranoto, 2022). Salah satu langkah konkret yang telah diambil untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan mengadakan seminar pencegahan pelecehan seksual.

Seminar ini merupakan sebuah wadah yang bertujuan membangun kesadaran bersama di kalangan siswa, guru, dan pihak sekolah terkait. Dengan berfokus pada upaya edukasi dan pencegahan sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai isu pelecehan seksual, melatih keterampilan perlindungan diri, dan merangsang seluruh siswa menjadi partisipasi yang aktif.

Pada dasarnya implementasi seminar pencegahan pelecehan seksual di SMP Nusa Alam, memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran bersama. Melalui kerja sama ini, harapannya adalah dapat membentuk lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari pelecehan seksual, sehingga setiap siswa dapat belajar dan berkembang dengan percaya diri dan adanya kenyamanan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

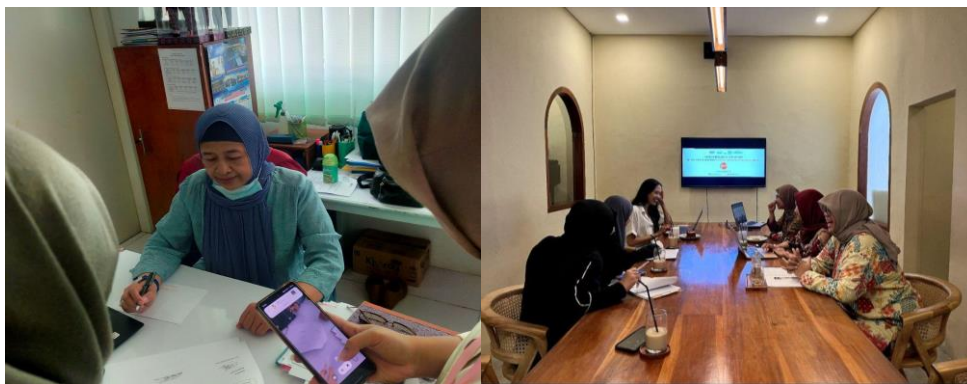
Metode yang digunakan dalam acara sharing and discussion ini adalah metode diskusi dan seminar. Dalam metode ini siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengemukakan ide-ide, konsep, dan prinsip yang nyata. Metode ini juga memungkinkan siswa meningkatkan kapasitas intelektual sosial dan emosional mereka sesuai dengan preferensi mereka. Diskusi juga memungkinkan siswa membuat kategori atau konsep

yang dapat digeneralisasi (Pudjiastuti *et al.*, 2020). Dimana desain pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

### 1. Tahap persiapan

Dalam mempersiapkan kegiatan seminar ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pihak Komunitas Senyum Puan. Hal ini bertujuan membahas, merancang, serta mendiskusikan beberapa point persyaratan materi yang akan disampaikan pada saat seminar berlangsung. Adapun syarat-syarat tersebut yaitu

- a. Penyampaian materi disampaikan dengan menggunakan Bahasa Inggris.
- b. Memperbanyak data-data visual terbaru
- c. Menggunakan metode Problem Solving dalam diskusi



**Gambar 1.** Kegiatan Diskusi dengan Pihak Sekolah dan Organisasi Senyum Puan

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023 di ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekolah SMP NUSA ALAM. Peserta seminar ini yaitu seluruh siswa maupun siswi SMP NUSA ALAM. Pada tahapan ini siswa/i dibantu dengan tim fasilitator mengerjakan berbagai aktivitas sebagai berikut :

- a. Peserta secara berkelompok melakukan diskusi ringan dengan menggunakan metode “*brainstorming*” dan “*free writing*” mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.



**Gambar 2.** Pemateri Memberikan Kesempatan Peserta Menyampaikan Hasil Diskusi

- b. Peserta diberikan gambaran tentang kasus pelecehan seksual, dengan menitikberatkan jenis-jenis pelecehan seksual serta bagaimana cara pencegahannya
- c. Peserta didampingi oleh fasilitator untuk pelaksanaan games di sela-sela penyampaian materi mengenai tema seminar
- d. Kegiatan Sharing session oleh para peserta dan pemateri mengenai tema seminar.

### 3. Tahapan pelaporan

Tim penyelenggara seminar melakukan analisis keterlaksanaan serta pencapaian tujuan pelaksanaan seminar. Hasil analisis dari kegiatan seminar akan dibahas dan akan disajikan dalam bentuk laporan kegiatan mingguan dan akan di unggah di akun platform MBKM Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Tahap persiapan

Setelah melakukan diskusi kepada pihak sekolah dan organisasi senyumpuan terkait kegiatan seminar, akhirnya pihak sekolah dan organisasi Senyum Puan menyetujui kegiatan tersebut dengan pihak sekolah memberikan fasilitas terkait kegiatan serta organisasi Senyum Puan menyanggupi untuk agenda seminar tersebut serta memberikan izin narasumber dari organisasi Senyum Puan sebagai pemateri seminar. Materi yang dipilih dikemas semenarik mungkin untuk memberikan kesan kepada para siswa agar tujuan dari seminar tersebut bisa terlaksana.

### 3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Seminar berlangsung selama 1 hari yakni pada tanggal 1 September 2023. Kegiatan dimulai pada pukul 08:30-10:30 WITA dan dihadiri oleh seluruh siswa SMP Nusa Alam. Kegiatan berlangsung di ruangan Laboratorium sekolah SMP Nusa Alam, dimana kegiatan ini akan membahas tentang materi kasus pelecehan seksual yang memfokuskan pada pencegahan kasus pelecehan seksual yang akan disampaikan oleh owner dari organisasi Senyum Puan sebagai pemateri seminar.

Pelaksanaan kegiatan seminar dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berdiskusi secara berkelompok dengan metode metode "*brainstorming*" dan "*free writing*" mengenai isu-isu dari materi yang akan disajikan yang nantinya akan diutarakan kepada para peserta yang lain mengenai argumen dari kelompoknya. Setelah pelaksanaan diskusi ringan terlaksana kemudian penyampaian materi pencegahan kasus pelecehan seksual yang disampaikan oleh pemateri yang disampaikan menggunakan slide power point, serta berbagai media pelengkap seperti video animasi sebagai bentuk pengenalan dalam memahami konteks

pengecahan pelecehan seksual. Agar materi ini tidak monoton untuk di simak oleh peserta seminar maka diselingi dengan agenda *games*/permainan yang masih menjadi ruang lingkup pembahasan materi seminar, permainan yang dimainkan adalah peserta seminar diharuskan untuk menyampaikan apa saja yang menjadi dampak dari kekerasan pelecehan seksual menurut pandangan mereka, dan dimana ini dilakukan secara bergiliran dan dalam waktu yang ditentukan oleh tim pelaksana seminar. Setelah penyampaian materi dan permainan selesai dilakukan, seminar ditutup oleh kegiatan *sharing session* oleh peserta dan pemateri terkait pembahasan materi seminar, para peserta diminta untuk menanggapi setiap pertanyaan dari pemateri atau bisa menanyakan terkait materi seminar yang telah disampaikan oleh pemateri seminar.



**Gambar 3.** Dokumen Pelaksanaan Kegiatan Seminar

### 3.3 Hasil Kegiatan

Seminar yang mengangkat tema pencegahan pelecehan seksual pada anak memberikan dampak positif pada siswa SMP Nusa Alam dikarenakan dari pengamatan yang dilakukan mereka sangat antusias untuk mengikuti seminar tersebut. Terlebih lagi pada saat pelaksanaan seminar berlangsung mereka sangat aktif dalam memperhatikan setiap penjelasan dari pemateri. Hasil ketercapaian dari kegiatan seminar pencegahan pelecehan seksual ini dapat diukur dari tanggapan para peserta seminar yang diutarakan melalui sharing session, dimana pemateri menanyakan terkait pemahaman mereka mengenai kasus pelecehan seksual setelah mengikuti pelaksanaan seminar pencegahan pelecehan seksual, mereka memberikan sesuai dengan implementasi dari seminar pencegahan pelecehan seksual ini yakni mereka bisa membedakan mana yang termasuk pelecehan seksual dan cara pencegahannya di mulai dari diri sendiri dan secara bersama-sama. ini sesuai dengan pernyataan Situmorang (2020) mengenai Pendidikan seks untuk anak usia prasekolah bahkan di usia sekolah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi fisik anak, baik sebagai perempuan maupun laki-laki. Ini memiliki hubungan dengan psikologi anak dengan melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat di sekitar anak untuk mengajarkan anak bagaimana menghindari bahaya kekerasan seksual dan mencegahnya terjadi. Pendidikan seks diberikan untuk membantu anak memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karakteristik anak laki-laki dan perempuan, bagaimana bergaul dengan organ seks dan organ reproduksi mereka, memahami penyimpangan seks, menyesuaikan diri dengan baik, dan hidup harmonis dalam bermasyarakat.

### 3.4 Tahapan pelaporan

Setelah seminar pencegahan pelecehan seksual terlaksana dengan baik dan tim penyelenggara seminar telah melihat potensi penyampaian tujuan seminar telah terwujud, dimana hasil ketercapaian dari kegiatan seminar pelecehan seksual ini dapat diukur dari tanggapan para peserta seminar yang diutarakan melalui sharing session. Maka tim penyelenggara akan menuangkan kegiatan tersebut dalam bentuk laporan mingguan yang akan di unggah di platform MBKM Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian yang dibahas sebelumnya, peserta pelaksana seminar menyimpulkan bahwasanya kesadaran para peserta seminar yakni siswa SMP Nusa Alam dapat dibangun dengan diadakannya seminar pencegahan pelecehan seksual tersebut, ini terlihat dari tanggapan mereka setelah mengikuti seminar pencegahan pelecehan seksual di sekolah. Dimana ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan

mereka dan akan sangat membantu untuk meminimalisir kasus pelecehan yang terjadi di sekolah-sekolah.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami memberikan ucapan terimakasih kepada:

- a. Pihak Sekolah SMP Nusa Alam: dikarenakan telah memberikan izin kegiatan berlangsung di sekolah SMP Nusa Alam
- b. Pihak organisasi Senyum Puan: dikarenakan sudah memberikan izin untuk berkolaborasi mengadakan seminar Pencegahan Pelecehan seksual di Sekolah SMP Nusa Alam.

## 6. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka tim pelaksana menyarankan agar kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran bersama akan pencegahan kasus pelecehan seksual bisa dilaksanakan dengan jenis kegiatan yang berbeda.

## 7. REFERENSI

- Apriningrum, N., Rahayu, M. A., Rahayu, S., Yanti, I., Widianingsih, N., Rofiyah, O., ... & Meilawathie, A. R. (2022). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1419-1427. [10.33024/jkpm.v5i5.5706](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5706)
- Mardi, M. (2023). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini: Implementasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual. *Journal of Economic and Islamic Research*, 1(01), 102-112. Retrieved from <https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/jeir/article/view/37>
- Ain, N., Mahmudah, A. F., Susanto, A. M. P., & Fauzi, I. (2022). Analisis diagnostik fenomena kekerasan seksual di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(2), 49-58. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1318>
- Rabathy, Q., Komala, E. (2018). Pelecehan Seksual di Ruang Lingkup Publik. *ArtComm – Jurnal Komunikasi dan Desain*, 1(2), 56-65. <http://repository.unpas.ac.id/54388/>
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan seks anak usia prasekolah dalam mencegah kekerasan seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82-88. [10.36339/jmas.v1i2.355](https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.355)
- Kholis, M., & Pranoto, Y. K. S. (2022, September). Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 635-640). <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1542/1036>
- Pudjiastuti, S. R., Ilis, N., & Ati, H. M. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 133-138. [10.55215/jppguseda.v3i1.1917](https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i1.1917)
- Rahmiati, Ninawati, M. (2016). Problematika Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar: Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *Affiliation Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA*. <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/2778/1>



- Permatasari, E., & Adi, G. S. (2017). Gambaran pemahaman anak usia sekolah dasar tentang pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1). [10.32528/the.v9i1.1264](https://doi.org/10.32528/the.v9i1.1264)
- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2019). Fenomena catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual secara verbal terhadap perempuan di Jakarta. *Koneksi*. 3(2), 485-492. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>
- Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2023. Diakses 10 Desember 2023, dari SIMFONI-PPA website: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sepanjang 2023 Ada Puluhan Kasus Kekerasan Seksual di Mataram, Paling Banyak Menimpa Anak-Anak. Diakses 11 Desember 2023, dari Inside Lombok website: <https://insidelombok.id/mataram/sepanjang-2023-ada-puluhan-kasus-kekerasan-seksual-di-mataram-paling-banyak-menimpa-anak-anak/>